

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN *DISCHARGE PLANNING* DENGAN KEPATUHAN  
DIET PASIEN HIPERTENSI DI RUANG ASOKA  
RUMAH SAKIT dr. HARYOTO LUMAJANG**



**SITI RUMINI  
1824201043**

**PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
MOJOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Siti Rumini  
NIM : 1824201043  
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/~~tidak setuju~~\*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan/~~tanpa~~\*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 30 Juni 2020



Siti Rumini  
NIM: 1824201043

Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Ike Prafita Sari, S.Kep.Ns, M.Kep  
NIK. 220 250 134

Dosen Pembimbing II



Mujiadi, S.Kep.Ns, M.KKK  
NIK. 220 250 150

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN *DISCHARGE PLANNING* DENGAN KEPATUHAN  
DIET PASIEN HIPERTENSI DI RUANG ASOKA  
RUMAH SAKIT dr. HARYOTO LUMAJANG**



**SITI RUMINI  
1824201043**

**Dosen Pembimbing I**

Ike Prafita Sari, S.Kep.Ns, M.Kep  
NIK. 220 250 134

**Dosen Pembimbing II**

Mujiadi, S.Kep.Ns, M.KKK  
NIK. 220 250 150

**HUBUNGAN *DISCHARGE PLANNING* DENGAN KEPATUHAN DIET  
PASIEN HIPERTENSI DI RUANG ASOKA RUMAH  
SAKIT dr. HARYOTO LUMAJANG**

**Siti Rumini**

Program Studi Ilmu Keperawatan Email: [sitirumini80@gmail.com](mailto:sitirumini80@gmail.com)

**Ike Prafita Sari, S.Kep.,Ns.,M.Kep**

Dosen Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto  
[ikkeshary@gmail.com](mailto:ikkeshary@gmail.com),

**Mujiadi, M.KKK**

Dosen Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto [mujiadi.k3@gmail.com](mailto:mujiadi.k3@gmail.com),

**ABSTRAK**

Pasien hipertensi perlu memperhatikan pelaksanaan *discharge planning* oleh petugas kesehatan agar pasien mampu mencapai kepatuhan diet hipertensi secara optimal. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan pelaksanaan *discharge planning* dengan kepatuhan diet pada pasien hipertensi setelah dirawat di RSdr. Haryoto Lumajang. Desain penelitian yang adalah analitik kolerasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua pasien dengan riwayat penyakit hipertensi di Ruang Asoka RS dr. Haryoto Lumajang dengan jumlah 18 orang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien dengan jumlah 17 (94,4 %) telah menerima *discharge planning* dalam kategori baik dan sebagian besar pasien dengan jumlah 16 (88,9 %) patuh terhadap pola diet hipertensi. Hasil Analisa data menunjukkan, hubungan antara *discharge planning* dengan kepatuhan diet pasien hipertensi menunjukkan  $p < 0,005$ , dengan nilai  $p\text{ value} = 0,002$  dan nilai  $r = 0,686$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *discharge planning* dengan kepatuhan diet pasien hipertensi. Saran dari penelitian ini adalah perawat sebagai *educator* perlu mendampingi pasien untuk memahami setiap informasi yang diberikan dalam perencanaan pulang agar pasien dapat memahami upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan status kesehatan dan mencegah komplikasi

**Kata Kunci : Hipertensi, *Discharge Planning*, Kepatuhan**

**ABSTRACT**

*Hypertension patients need to pay attention to the implementation of discharge planning by health workers so that patients are able to achieve optimal hypertension diet compliance. The purpose of this study is to analyze the relationship between the implementation of discharge planning and diet adherence in hypertensive patients after being treated at Dr. dr. Haryoto Lumajang. The research design is analytic correlation with cross sectional approach. The study*

*population was all patients with a history of hypertension in Asoka Hospital Dr. HaryotoLumajang with a total of 18 people. The number of samples is determined using the Slovin formula. Data were analyzed using the Spearman Rho correlation test. The results showed that the majority of patients with 17 (94.4%) had received discharge planning in the good category and the majority of patients with 16 (88.9%) adhered to the hypertension diet. Results of data analysis showed that the relationship between discharge planning and dietary compliance of hypertensive patients showed  $p < 0.005$ , with  $p$  value = 0.002 and  $r = 0.686$  so that it could be concluded that there was a strong relationship between discharge planning and dietary compliance of hypertensive patients. Suggestions from this study are nurses as educators need to assist patients in understanding any information provided in discharge planning so that patients can understand the efforts that can be made to improve health status and prevent complications*

**Keywords: Hypertension, Discharge Planning, Complianc.**

## **PENDAHULUAN**

Kesiapan dalam menghadapi pemulangan pasien merupakan faktor penentu dan keberhasilan perawatan ketika berada di rumah setelah di rawat di rumah sakit, maka dari itu diperlukan pelaksanaan *discharge planning* yang baik tentang kepatuhan diet pada pasien hipertensi. Banyaknya pasien hipertensi mengalami kekambuhan menjalani rawat inap menunjukkan bahwa masih kurangnya kepatuhan salah satunya diet. Kepatuhan diet sangatlah penting dalam perawatan karena dapat mengurangi kekambuhan / hipertensi yang berulang dan sangat di perlukan untuk mencapai tekanan darah yang terkontrol (Marquez-contreraz et al., 2018).

Data *World Health Organization (WHO)* tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Hasil survey di asia menunjukkan prevalensi hipertensi di duduki oleh India (40%), Jerman (60%) dan Indonesia menduduki peringkat ke 7 di Asia (Situmorang, 2015).

Di Jawa Timur, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, terdapat 2.005.393 kasus hipertensi yang dilayani di Puskesmas. Dari jumlah itu 826.368 di antaranya adalah pria dan sisanya 1.179.025 adalah penderita wanita. Menurut data di Rumah sakit Dr. Haryoto kabupaten Lumajang

di ruang rawat inap dari bulan januari 2019 sampai dengan desember 2019 di dapatkan jumlah kunjungan sebanyak 356 dengan jumlah kasus baru sebanyak 5 kasus. Faktor resiko yang tidak dapat di kendalikan meliputi keturunan, jenis kelamin, umur dan ras (Ramayulis, 2013).

Perawat berupaya untuk mempersiapkan pasien hipertensi agar siap melakukan perawatan di rumah secara intensif untuk mencegah kekambuhan, sehingga penting bagi pasien untuk memperhatikan petugas kesehatan saat melakukan pelaksanaan *discharge planning* untuk kepatuhan diet yang optimal (Potter & Perry, 2006). Pelaksanaan diet yang teratur dapat menormalkan hipertensi dengan cara mengurangi makanan dengan kandungan garam tinggi, makanan yang berlemak, mengkonsumsi makanan yang tinggi serat dan melakukan aktifitas olahraga (Julianti, 2005 dalam Novian 2013).

Program diet bagi penderita hipertensi merupakan upaya untuk menurunkan tekanan darah serta merubah statusnya menjadi normal. Diet hipertensi dilakukan guna menurunkan faktor resiko lain seperti berat badan yang berlebihan, kolesterol yang tinggi dan asam urat dalam darah. Pengaturan menu makanan pada pasien hipertensi untuk menghindari peningkatan kadar kolesterol dan tekanan darah (Dasopang, 2017). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan *discharge planning* dengan kepatuhan diet pada pasien hipertensi di ruang asoka Rs. Dr. Haryoto Lumajang.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan analitik kolerasi dengan pendekatan *cross sectional*. Prosedur dalam penelitian ini meliputi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, data pasien diambil berdasarkan data pemberian *discharge planning* dan kepatuhan diet hipertensi di Ruag Asoka RS dr. Haryoto Lumajang. Data pasien yang diambil merupakan data pasien yang pernah dirawat di RS terhitung sejak tahun 2020. Sedangkan tahap pelaksanaan meliputi pengajuan ijin ke direktur RS dr. Haryoto Lumajang dan melakukan pengambilan data. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 18 responden.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner untuk mengetahui frekuensi *discharge planning* dan kepatuhan. Data diambil rekam medis pasien antara tahun 2015-2019. Data *discharge planning* dikategorikan menjadi tiga, yaitu baik jika nilainya  $\geq 76-100\%$ , cukup baik jika nilainya  $60-75\%$  , dan kurang baik jika nilainya  $<60\%$ . Data kepatuhan dikategorikan menjadi dua, yaitu patuh  $\Rightarrow 51\%$ , dan tidak patuh  $=< 50\%$ . Data kemudian dianalisis menggunakan uji *Spearman* dengan  $\alpha=0,05$ . Dikatakan ada hubungan jika *p-value*  $< \alpha$  (0,05).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Tahun 2020**

Karakteristik	f	(%)
Usia		
51-60 Tahun	3	16,7 %
>60 Tahun	15	83,3 %
Jenis kelamin		
Laki-laki	12	66,7 %
Perempuan	6	33,3 %
Pendidikan		
SD	3	16,7 %
SMP	5	27,8 %
SMA	10	55,6 %

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden berada pada rentang >60 tahun. Selain itu, sebagian besar responden berjenis kelamin laki- laki (66,7 %), sebagian besar responden berpendidikan SMA (55,6%)

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi *Discharge Planning* pada Pasien dengan Riwayat Penyakit Hipertensi di Ruang Asoka RSdr. Haryoto Lumajang Tahun 2020 (n=18)**

Variabel	f	(%)
<i>Discharge Planning</i>		
Baik	17	94,4 %
Cukup Baik	1	5,6 %
Total	18	100 %

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden telah menerima *discharge planning* dalam kategori baik (94,4 %)

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi di Poli Penyakit Dalam dr. Haryoto Lumajang (n=18) Tahun 2020**

Variabel	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Kepatuhan		
Patuh	12	88,9 %
Tidak Patuh	2	11,1 %
Total	18	100 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 12 responden dengan prosentase 88,9% patuh terhadap pola diet hipertensi



**Tabel 4 Hubungan *Discharge Planning* di Ruang Asoka dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi Poli Penyakit Dalam RS dr. Haryoto Lumajang Tahun 2020**

	<b>Kepatuhan</b>
<i>DischargePlanning</i>	<p>p= 0,002</p> <p>r= 0,686</p> <p>n= 18</p>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *discharge planning* dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di RS dr. Haryoto Lumajang ( $p=0,002$ ) dengan kekuatan hubungan pada kategori lemah ( $r=0,686$ ).

## **PEMBAHASAN**

### *1. Discharge Planning*

Hasil penelitian menggambarkan bahwa 18 pasien dengan riwayat penyakit hipertensi 17 (94,4 %) orang diantaranya telah menerima *discharge planning* dalam kategori baik, dan 1 (5,6 %) orang diantaranya telah menerima discharge planning dalam kategori cukup baik.

*Discharge planning* merupakan upaya alternatif yang digunakan untuk membantu pasien dan keluarga dalam memahami permasalahan dan langkah pencegahan yang harus ditempuh sehingga dapat mengurangi terjadinya kekambuhan (Agustin, 2017).

Berdasarkan hasil temuan fakta dan teori yang telah dipaparkan, peneliti beropini bahwa Perawat juga perlu memberikan *discharge planning* mengenai pencegahan kekambuhan pada pasien hipertensi selama menjalani perawatan di rumah sakit, karena pengetahuan yang cukup dan sikap yang positif akan membantu pasien dalam memahami dan mempersiapkan dirinya menjalani perawatan di rumah, dapat mengambil keputusan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga setiap pasien pasca perawatan hipertensi memiliki kualitas hidup yang baik.

## 2. Kepatuhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18 pasien hipertensi di poli penyakit dalam RSUD dr. Haryoto Lumajang yang menjadi responden penelitian 16 (88,9 %) orang diantaranya patuh terhadap pola diet hipertensi, dan 2 (11,1 %) tidak patuh terhadap pola diet hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak pasien dengan riwayat penyakit hipertensi yang memiliki tingkat kepatuhan yang baik, yaitu sejumlah 16 (89,9 %) orang.

Kepatuhan adalah tingkat perilaku pasien yang menjalankan instruksi atau petunjuk yang diberikan baik itu mengenai diet, latihan, pengobatan, atau menepati janji dengan dokter. Kepatuhan diartikan sebagai derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis. Secara keseluruhan, kepatuhan dapat didefinisikan sebagai perluasan perilaku individu yang berhubungan dengan pengobatan seperti diet, mengubah gaya hidup, dan ketepatan minum obat (Novitasari, 2018).

Berdasarkan temuan fakta dan teori yang telah dipaparkan, peneliti beropini bahwa kepatuhan diet pasien hipertensi dapat ditingkatkan dengan cara membangun motivasi pasien untuk menerapkan pola hidup sehat. Motivasi yang kuat akan berpengaruh terhadap *self efficacy*. *Self efficacy* mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, memotivasi diri sendiri dan bertindak. *Self efficacy* mendorong proses control diri untuk mempertahankan perilaku yang dibutuhkan dalam berperilaku gaya hidup sehat.

## 3. Hubungan *Discharge Planning* dengan Kepatuhan

Berdasarkan uji korelasi *Spearman*, hubungan antara *discharge planning* dengan kepatuhan diet pasien hipertensi menunjukkan  $p < 0,005$ , dengan nilai  $p \text{ value} = 0,002$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *discharge planning* dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di RSUD dr. Haryoto Lumajang. Koefisien korelasi dari kedua variabel menunjukkan nilai  $r = 0,686$ , maka dapat diartikan bahwa kekuatan hubungan diantara kedua variabel *discharge planning* dan kepatuhan diet termasuk dalam kategori kuat.

Perencanaan pulang merupakan proses terpusat, terkoordinasi, dan terdiri dari berbagai disiplin ilmu yang memberi kepastian bahwa pasien mempunyai suatu rencana untuk memperoleh perawatan yang berkelanjutan setelah meninggalkan rumah sakit. Kepatuhan mengikuti program kesehatan muncul karena adanya keefektifan pemberian *discharge planning* kepada pasien (Trimulyanto, Asmuji, & Komarudin, 2016).

Berdasarkan temuan fakta dan teori yang telah dipaparkan, peneliti beropini bahwa pemahaman *discharge planning* yang baik dapat memberikan perubahan perilaku yang baik, karena pasien dapat memahami manfaat dan dampak tentang pengobatan, dan pola diet yang telah diberikan. Pemberian *discharge planning* dapat membantu pasien untuk mencapai kualitas hidup yang optimal. Pemahaman *discharge planning* yang baik juga dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pola diet hipertensi yang telah dianjurkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18 pasien dengan riwayat penyakit hipertensi sebagian besar telah menerima *discharge planning* dalam kategori baik, yaitu sejumlah 17 (94,4 %) orang.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18 pasien dengan riwayat penyakit hipertensi di RSUD dr. Haryoto Lumajang yang menjadi responden penelitian sebagian besar patuh terhadap pola diet hipertensi yang dianjurkan, yaitu sejumlah 16 (88,9 %) orang.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji korelasi *Spearman*, hubungan antara *discharge planning* dengan kepatuhan diet pasien hipertensi menunjukkan  $p < 0,005$ , dengan nilai  $p\text{ value} = 0,002$  dan nilai  $r = 0,686$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *discharge planning* dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di RSUD dr. Haryoto Lumajang dengan koefisien korelasi yang kuat.

## B. Saran

Adanya hubungan antara *discharge planning* dengan kepatuhan diet pasien hipertensi menjelaskan bahwa perawat perlu meningkatkan peran sebagai educator yang bertugas untuk mendampingi pasien dalam memahami setiap informasi yang diberikan dalam perencanaan pulang. Hal ini bertujuan agar pasien dapat memahami upaya yang bisa dilakukan pasien dalam meningkatkan status kesehatan dan mengurangi resiko kekambuhan penyakit.

Informasi yang disampaikan dalam daftar perencanaan pulang atau *discharge planning* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden atau pasien dengan riwayat penyakit hipertensi terhadap cara pengaturan diet untuk pasien hipertensi yang bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan dan mengurangi resiko kekambuhan

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R (2017). Upaya Pencegahan Kekambuhan Melalui Discharge Planning pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* , 67-79.
- Dasopang, E. S. dan R. G. Rahayu. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diet Dengan Kepatuhan Diet Penderita Hipertensi Di Puskesmas PadangBulan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Farmasi*. Vol 19.  
<file:///C:/Users/Windows%208.1/Downloads/90-1-149-2-10-20171227.pdf>[Diakses Pada 26 februari 2018]
- Novian, A. 2013. Kepatuhan Diit Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 9 (No1) : 100-105.  
<https://media.neliti.com/media/publications/25409-ID-kepatuhan-diit-pasien-hipertensi.pdf> . [Diakses Pada 9 februari 2018].
- Novitasari, P. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Hipertensi terhadap Kepatuhan Diet pada Pasien dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta. 1-13.

Ramayulis, R. 2013. Makanna Sehat Atasi Berbagai Penyakit Asam Urat, Diabetes Mellitus, Kolesterol Dan Hipertensi. Jakarta: Penebar Plus

Situmorang, P.R. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Penderita Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Vol 1 (No.1)

<http://www.kampusimelda.ac.id/images/download/penelitian/JIKep1.1-feb-11.pdf> [Diakses Pada 9 februari 2018].

Trimulyanto, V., Asmuji, & Komarudin. (2016). Hubungan Discharge Planning dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Mengikuti Program Kesehatan di Poli Klinik Rawat Jalan Rumah Sakit Daerah Balung. 1-10